

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Waktu dan Tempat Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian selama kurang lebih 4 bulan yang dimulai pada bulan Januari sampai Desember 2023, baik dari perencanaan dan proses pengumpulan data, penyusunan proposal skripsi maupun laporan skripsi. Tempat pengumpulan data untuk penelitian ini adalah Kecamatan Makasar, Jakarta Timur. Data penelitian ini diperoleh dari Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah kota DKI Jakarta. Data pada penelitian ini berupa kuesioner yang akan disebarluaskan kepada pemilik UMKM di Kecamatan Makasar yang sudah tergabung di program pemerintah JakPreneur.

#### **3.2 Desain Penelitian**

Peneliti menggunakan studi kausal komparatif dalam melakukan penelitian ini. Penelitian kausal komparatif merupakan studi yang menanyakan hubungan kausal yang bersifat sebab akibat antara variabel independen (memengaruhi) dan dependen (dipengaruhi) (Sugiyono, 2013). Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi fakta, melakukan penyelidikan, dan menjawab pertanyaan penelitian mengenai hubungan kausal antara tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi, dan pelatihan akuntansi sebagai variabel independen terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM sebagai variabel dependen.

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang dalam proses penyusunannya menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, dan data bersifat numerik. Data tersebut kemudian akan diolah dengan analisis statistik untuk menguji hipotesis yang menjelaskan keterkaitan antar variabel-variabel yang dipakai. Penelitian ini menggunakan sumber data primer. Penelitian ini menggunakan skala likert untuk mengukur setiap indikator pada masing-

masing variabel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa kuesioner yang memuat pertanyaan-pertanyaan yang akan disebarakan kepada pemilik UMKM di Kecamatan Makasar.

### 3.3 Populasi Dan Sampel

#### 1. Populasi

Dalam pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme yang akan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Menurut Sugiyono (2016) yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal dan minat yang ingin peneliti investigasi. Sedangkan sampel adalah sub-kelompok atau sebagian dari populasi. Dengan mempelajari sampel, peneliti akan mampu menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terhadap populasi penelitian (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang ada di Kecamatan Makasar. Berdasarkan laporan dari Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah kota DKI Jakarta yang memiliki program bernama JakPreneur menyatakan pada tahun 2022 bahwa jumlah UMKM di DKI Jakarta sebanyak 336.345. Dan untuk UMKM yang terdaftar di JakPreneur di wilayah Kecamatan Makasar sebanyak 4.575.

#### 2. Sampel

Hardani et al. (2020) menyatakan sampel adalah bagian dari kelompok populasi yang kemudian diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampel. Pengambilan sampel didefinisikan sebagai proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, serta penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya tersebut pada elemen populasi (Sugiyono, 2016). Dari beberapa penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian yang mewakili anggota populasi yang dijadikan sebagai subjek atau objek penelitian.

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang secara umum terbagi dua yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*

(Sugiyono, 2016). Dalam pengambilan sampel cara probabilitas besarnya peluang atau probabilitas elemen populasi untuk terpilih sebagai subjek diketahui. Sedangkan dalam pengambilan sampel dengan cara *non-probability* besar peluang elemen untuk ditentukan sebagai sampel tidak diketahui. Menurut Sugiyono (2016) desain pengambilan sampel dengan cara probabilitas jika representasi sampel adalah penting dalam ranka generalisasi lebih luas. Bila waktu atau faktor lainnya, dan masalah generalisasi tidak diperlukan, maka cara *non-probability* biasanya yang digunakan.

Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan jenis Purposive Sampling menggunakan metode Convenience Sampling. Convenience Sampling merupakan teknik pengambilan sampel dari populasi di mana setiap elemen populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih dengan didasarkan pada kriteria yang ditetapkan peneliti (Chandra & Arfianti, 2018). Peneliti melakukan pengambilan sampel kepada responden yang tersedia, dianggap tepat menggunakan metode Kuesioner, dan berdasarkan kegiatan bazar (Aksidental). Kuesioner tersebut disusun berdasarkan skala likert lima poin agar memudahkan peneliti dalam melakukan perhitungan. Kriteria utama respondennya adalah UMKM yang terdaftar di JakPreneur Kecamatan Makasar Jakarta Timur

#### **3.4 Pengembangan Instrumen**

Pada bagian ini akan diuraikan definisi dari masing-masing variabel yang digunakan berikut dengan indikator dan cara pengukurannya, dalam penelitian ini memiliki satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (variabel independen). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penggunaan informasi akuntansi pada UMKM (Y). Sedangkan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel

dependen (terikat) (Sugiyono, 2016). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Tingkat Pendidikan ( $X_1$ ), Pengetahuan Akuntansi ( $X_2$ ) dan Pelatihan Akuntansi ( $X_3$ ).

### 3.4.1 Tingkat Pendidikan ( $X_1$ )

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk variabel tingkat pendidikan adalah menurut Riansyah, M. F., & Andayani, S. (2022), Hudha, C. (2017), dan Efriyenty, D. (2020) yaitu pendidikan formal yang ditempuh oleh pemilik usaha yang terdiri dari SD, SMP, SMA/SMU/Sederajat, Diploma (III), Sarjana (S1) ke atas. Tingkat pendidikan diukur dengan menggunakan instrumen Ririn Efrida (2019), skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *ordinal*. Tingkat pendidikan diberikan bobot evaluasi 1, 2, 3, 4, dan 5 sesuai dengan tingkat pendidikan, mulai dari jenjang terendah sampai jenjang tertinggi.

SD	: Bobot 1
SMP/Sederajat	: Bobot 2
SMA/SMK/Sederajat	: Bobot 3
Diploma	: Bobot 4
Sarjana	: Bobot 5

**Tabel 3.1 Operasional Variabel Tingkat Pendidikan**

Variabel	Definisi	Skala	Indikator
Tingkat Pendidikan ( $X_1$ )	Pendidikan formal yang ditempuh oleh pemilik usaha	<i>Ordinal</i>	1. SD 2. SMP/Sederajat 3. SMA/SMK/Sederajat 4. Diploma 5. Sarjana

### 3.4.2 Pengetahuan Akuntansi ( $X_2$ )

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk variabel Pengetahuan akuntansi adalah menurut Stevie Kaligis & Christina Lumempouw (2021), Hudha, C. (2017), dan Siti Fithoriyah dan Ari Pranaditya (2019) yaitu pemahaman pemilik bisnis tentang akuntansi. Semakin tinggi pengetahuan akuntansi, semakin dapat membantu dalam

penggunaan informasi akuntansi. Variabel pengetahuan akuntansi diukur dengan menggunakan indikator yang meliputi: Pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural. Variabel ini diukur dengan 5 item pertanyaan. Setiap item diukur dengan skala *likert* mulai dari 1 sangat tidak setuju sampai 5 sangat setuju.

Sangat Tidak Setuju (STS)	: Bobot 1
Tidak Setuju (TS)	: Bobot 2
Netral (N)	: Bobot 3
Setuju (S)	: Bobot 4
Sangat Setuju (SS)	: Bobot 5

**Tabel 3.2 Operasional Variabel Pengetahuan Akuntansi**

Variabel	Definisi	Skala	Indikator
Pengetahuan Akuntansi ( $X_2$ )	Pengetahuan akuntansi adalah keaslian informasi yang berkaitan dengan penyusunan dan identifikasi peristiwa ekonomi dalam penentuan hasil pertimbangan.	<i>Likert</i>	1. Pengetahuan akuntansi secara deklaratif 2. Pengetahuan akuntansi secara prosedural

### 3.4.3 Pelatihan Akuntansi ( $X_3$ )

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk variabel pelatihan akuntansi adalah menurut Novianti, D., Mustika, I. W., & Eka, L. H. (2018), Hudha, C. (2017), dan Rikah (2018) yaitu pelatihan yang diselenggarakan oleh suatu lembaga pendidikan luar sekolah maupun lembaga pendidikan tinggi, departemen balai pelatihan atau dinas tertentu. Variabel pelatihan akuntansi diukur berdasarkan instrumen yang terdiri dari 6 item pertanyaan yang diukur dengan menggunakan skala *likert* 1-5, terdiri dari (1) sangat tidak setuju (STS) sampai dengan (5) Sangat Setuju (SS).

Sangat Tidak Setuju (STS)	: Bobot 1
Tidak Setuju (TS)	: Bobot 2

Netral (N)	: Bobot 3
Setuju (S)	: Bobot 4
Sangat Setuju (SS)	: Bobot 5

**Tabel 3.3 Operasional Variabel Pelatihan Akuntansi**

Variabel	Definisi	Skala	Indikator
Pelatihan Akuntansi ( $X_3$ )	Jumlah atau frekuensi pelatihan dalam bidang akuntansi yang diselenggarakan oleh suatu lembaga pendidikan luar sekolah maupun lembaga pendidikan tinggi, balai pelatihan departemen, atau dinas tertentu yang diikuti oleh pemilik UMKM.	<i>Likert</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pelatihan akuntansi yang diselenggarakan oleh suatu lembaga pendidikan luar sekolah maupun lembaga pendidikan tinggi</li> <li>Pelatihan akuntansi yang pernah diikuti oleh manajer atau pemilik akan diukur berdasarkan frekuensi pelatihan akuntansi yang diikuti.</li> </ol>

#### 3.4.4 Penggunaan Informasi Akuntansi

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk variabel penggunaan informasi akuntansi adalah menurut Novianti, D., Mustika, I. W., Eka, L. H., (2018), Hudha, C. (2017), dan Hendrawati (2017). Dalam penelitian ini, responden diminta untuk menjawab pernyataan tentang penggunaan informasi akuntansi dengan menggunakan skala *Likert* 1-5, terdiri dari (1) sangat tidak setuju (STS) sampai dengan (5) Sangat Setuju (SS).

Sangat Tidak Setuju (STS)	: Bobot 1
Tidak Setuju (TS)	: Bobot 2
Netral (N)	: Bobot 3
Setuju (S)	: Bobot 4
Sangat Setuju (SS)	: Bobot 5

**Tabel 3.4 Operasional Variabel Penggunaan Informasi Akuntansi**

Variabel	Definisi	Skala	Indikator
Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)	Penggunaan informasi merupakan bagian dari organisai yang menggabungkan, mengklasifikasikan, memproses, menganalisis, mengomunikasikan pengambilan keputusan, mengumpulkan informasi, dan membuat penyesuaian keuangan kepada pihak eksternal dan internal perusahaan.	<i>Likert</i>	1. Informasi Statutory 2. Informasi Anggaran 3. Informasi Tambahan

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode atau teknik pengumpulan data adalah metode dalam mengumpulkan data-data penelitian agar mendapat hasil akhir yang menyajikan informasi *valid* dan *reliable* (Bungin, 2013). Lalu Arikunto (2002) mendefinisikan metode atau teknik pengumpulan data sebagai beberapa cara yang dilakukan oleh peneliti agar dapat mengumpulkan informasi atau data-data untuk peneliatan yang dilakukannya.

Pada penelian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dengan memperoleh langsung dari narasumber atau objek penelitian agar mendapatkan data yang valid. Adapun diantaranya teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Metode Kuesioner

Metode Kuesioner ini akan memuat masalah-masalah terkait dengan variabel-variabel yang akan diteliti dan sesuai dengan indikator pada instrumen peneltian. Kuesioner tersebut akan dibagikan kepada responden melalui *google forms* untuk diisi dan kemudian akan diambil oleh peneliti untuk dijadikan sumber data primer pada penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup, pertanyaan yang akan diajukan kepada responden dengan jawaban yang telah dibatasi oleh peneliti. Pada penelitian ini dibagi dalam dua bagian, pada bagian pertama memuat tentang biodata dan bagian kedua memuat pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan variabel penelitian.

## 2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan suatu informasi dengan cara melakukan teknik tanya jawab secara lisan dan berhadapan muka serta memiliki arah dan tujuan yang telah ditetapkan bersama sebelumnya. Wawancara adalah suatu teknik dalam mengumpulkan data melalui jalannya komunikasi. Teknik ini dilakukan karena hanya yang menjadi subjeklah yang faham akan diri mereka sehingga informasi yang dihasilkan akan berbeda dengan hasil informasi yang didapatkan melalui pengamatan atau alat lainnya (Adi, 2004).

Pada teknik ini, peneliti menggunakan teknik wawancara secara tertulis yaitu peneliti akan menyusun terlebih dahulu terkait pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan ditanyakan kepada narasumber. Hal ini bertujuan agar pada saat sesi wawancara lebih terarah dan memiliki fokus tujuan yang sama antara peneliti dan narasumber.

Metode wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah untuk menggali data terkait dengan pengaruh pengetahuan akuntansi, pelatihan akuntansi, umur usaha, dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di wilayah Kecamatan Makasar, sedangkan untuk tingkat pendidikan dapat diketahui saat bagian 1. Pada penelitian ini peneliti akan melaksanakan wawancara secara tatap muka langsung dengan tetap menjaga protokol kesehatan. Peneliti akan mengumpulkan beberapa perwakilan informasi pada wilayah Kecamatan Makasar.

## 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan sebuah metode penelitian untuk mendapatkan informasi data berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, transkrip, agenda, dan lain-lain (Arikunto, 2002). Menurut Hadari (2005), metode dokumentasi merupakan cara dalam pengumpulan data melalui sumber-sumber tertulis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Melalui metode dokumentasi ini, peneliti menggali data dengan menggunakan data berupa dokumen yang diperoleh saat melakukan



wawancara secara langsung, diantaranya keterangan izin daftar UMKM, dokumentasi rekaman atau video, dokumentasi berupa foto, dan sebagainya.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Ketersediaan responden dalam menjawab setiap pertanyaan bermanfaat bagi peneliti dalam menyusun penelitian ini. Kuesioner yang digunakan peneliti merupakan indikator berdasarkan penelitian terdahulu yang telah teruji, kemudian peneliti memodifikasi pada pertanyaan-pertanyaan dengan menyesuaikan variabel-variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik inferensial. Statistik inferensial dimaknai sebagai teknik statistik yang dipakai untuk menganalisis data sampel yang kemudian outputnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2016). Analisis statistik inferensial pada penelitian ini diukur dengan menggunakan PLS-SEM pada *software SmartPLS 3.0*. Menurut Chin dalam Wong (2019), PLS-SEM dimaknai sebagai teknik analisis data multivariat yang sering digunakan untuk riset dan dapat menguji hubungan linear dan aditif yang didukung secara teoritis. PLS-SEM dipilih oleh peneliti karena tidak memerlukan banyak asumsi dan dapat menguji jumlah sampel yang relatif kecil (Hair et al., 2016). Menurut Chin dalam Zuhdi et al. (2016) menyatakan bahwa minimal ukuran sampel yang digunakan PLS-SEM berkisar 30-100 sampel.

Model SEM merupakan metode statistik yang dipakai untuk membentuk dan menguji model statistik yang biasanya dalam menciptakan pola-pola sebab akibat. SEM sebenarnya merupakan model hibrida yang meliputi perspektif penegasan (*confirmatory*) dari beberapa analisis, seperti analisis jalur, analisis faktor dan regresi yang dapat diduga sebagai masalah khusus dalam SEM. Pada SEM variabel yang mempengaruhi disebut variabel eksogen sedangkan variabel yang dipengaruhi disebut variabel endogen. Dalam PLS-SEM terdapat dua evaluasi, yaitu *evaluation of measurement model* dan *evaluation of structural model*. *Evaluation of measurement model* digunakan untuk menguji validitas dan reabilitas sedangkan *evaluation of structural model* untuk

menguji kausalitas. Ukuran kecocokan di PLS-SEM umumnya berbasis varian dan fokus pada perbedaan antara yang diamati (dalam konteks variabel manifes) atau perkiraan (dalam konteks variabel laten) nilai variabel dependen dan nilai diprediksi oleh model yang dimaksud (Hair et al., 2016).

### **1. Measurement Model (Outer Model)**

Pengujian *Outer Model* bertujuan untuk mengetahui hubungan keterkaitan antara setiap blok indikator terhadap variabel latennya menggunakan evaluasi hasil dari Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.

#### **a. Uji Validitas**

Campbell dan Fiske (1959) menyatakan bahwa Uji Validitas bertujuan untuk mengamati tingkat ketepatan variabel atau konstruk yang digunakan melalui analisis faktor konfirmatori dengan menggunakan pendekatan MTMM (MultiTraitMultiMethod) dengan menguji Convergent Validity dan Discriminant Validity dari indikator pembentuk konstruk laten. Convergent Validity memiliki prinsip bahwa suatu konstruk yang baik seharusnya berkorelasi tinggi. Dasar pengambilan keputusannya adalah nilai Outer Loading Factor dan Average Variance Extracted (AVE). Nilai Loading Factor dapat menunjukkan korelasi antara skor suatu item pernyataan dengan skor konstruk indikator yang mengukur konstruk tersebut. Sedangkan, nilai AVE adalah rata-rata varian yang diekstraksi. Jika nilai Outer Loading Factor  $> 0,70$  dan nilai AVE  $> 0,50$  maka penelitian yang dilakukan dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai Confirmatory Research (Hair & Alamer, 2022).

Sedangkan, Discriminant Validity ditentukan berdasarkan nilai Cross Loading. Jika korelasi antara konstruk dengan indikatornya lebih tinggi daripada korelasi dengan indikator dari konstruk lainnya maka penelitian tersebut dinyatakan valid yaitu  $> 0,70$  untuk setiap variabel (Hair & Alamer, 2022). Validitas Diskriminan juga dapat diketahui melalui nilai Heterotraitmonotrait Ratio (HTMT)  $< 0,90$ . Nilai HTMT

dapat menjelaskan hasil pengukuran antar korelasi dari indikator lintas konstruk.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas atau keterandalan yang didasarkan pada nilai Cronbach Alpha dan Composite Reliability. Composite Reliability mengukur keterandalan dan konsistensi internal. Apabila hasil pengujian Cronbach Alpha dan Composite Reliability  $> 0,70$  maka penelitian tersebut dinyatakan reliabel atau dapat diterima dan bersifat Confirmatory Research (Hair & Alamer, 2022).

c. Uji Kolinearitas/Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas harus dilakukan untuk konstruk formatif dengan menghitung nilai Variance Inflation Factor (VIF). Dasar pengambilan keputusannya adalah nilai VIF  $< 10$  atau  $< 5$  (Hair & Alamer, 2022).

**2. Evaluation of structural model (Inner Model)**

*Inner model* dimaknai sebagai model yang menguji kausalitas di antara konstruk variabel. Menurut Hair et al. (2016) menyatakan bahwa uji yang dilakukan pada *inner model* sebagai berikut:

a.  $R^2$

$R^2$  merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi *inner model*.  $R^2$  merupakan model *predictive power* yang dihitung sebagai korelasi kuadrat antara nilai aktual dan prediksi konstruk pada endogen tertentu.  $R^2$  mewakili efek gabungan variabel laten eksogen pada variabel laten endogen. Dengan demikian,  $R^2$  mewakili jumlah varians dalam konstruk endogen yang dijelaskan oleh semua konstruk eksogen yang terkait dengannya. Nilai *R square* diantaranya 0,75 (kuat), 0,50 (moderat), dan 0,25 (lemah).

b. *Path Coefficients*

*Path Coefficients* merupakan model untuk melihat arah hubungan hipotesis. *Path coefficients* memiliki nilai standar -1 sampai +1 (nilai tersebut bisa lebih kecil atau lebih besar tetapi umumnya berada di

antara batas-batas tersebut). *Path coefficients* yang memiliki nilai semakin mendekati +1 menunjukkan hubungan positif yang kuat begitupun sebaliknya untuk nilai yang negatif.

c. *T-Statistics*

*T-Statistics* dalam uji *inner model* berguna untuk menguji signifikansi pada hipotesis. Apabila menggunakan taraf alpha 5%, maka nilai kritis pada *T-Statistics* adalah 1,96. Artinya, apabila nilai yang diperoleh berada di rentang  $-1,96 < T-Statistics < 1,96$  maka hipotesis tersebut tidak signifikan. Begitupun sebaliknya, apabila nilai  $T-Statistics < -1,96$  atau  $> 1,96$  maka hipotesis tersebut signifikan.

